

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan konsep, teori dan hasil penelitian yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian yang diteliti. Pohan mengemukakan bahwa kajian pustaka adalah sebuah kegiatan mengumpulkan data-data ilmiah terutama dalam bentuk, teori, metode, atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk buku, naskah dokumen, jurnal, dan lain-lain yang sudah ada di dalam perpustakaan.

Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai Kinerja Pegawai Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung di Bojonegara Zona 2A. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja yang dilakukan pegawai pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung di Bojonegara Zona 2A. Maka dengan demikian peneliti membutuhkan kerangka teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan penelitian.

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksudkan untuk memberikan informasi sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, serta bermanfaat dalam memperoleh jawaban atas penelitian ini.

Dengan begitu peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan			
			Teori Yang Digunakan	Pendekatan	Metode	Teknik Analisis
1	Dwi Indah Octaviani	Analisis Kinerja Pegawai di Sekretariat Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	Teori Pengukuran Kinerja Menurut Bernadin (2001) dalam Sudarmanto (2009:12)	Kualitatif	Deskriptif	1.Pengumpulan Data 2.Reduksi Data 3.Penyajian Data 4.Penarikan Kesimpulan
2	Nabila Dienul Haq Al - Ayubi	Efektivitas Penerapan Program Kang Pisman Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung	Teori pengukuran Efektivitas Menurut Campbell (1977) dalam Yuliani (2017)	Kualitatif	Deskriptif	1.Menata 2.Membagi 3.Menyintesis 4.Mencari apa yang penting dan yang akan dipelajari 5.Memutuskan yang akan dilaporkan

3	Iin Endah Setiawan & Fitri Andayani	Analisis Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung	Teori Kinerja Pegawai Menurut John Miner (dalam Sudarmanto 2011:11)	Kualitatif	Deskriptif	1.Pengumpulan Data 2.Reduksi Data 3.Penyajian Data 5.Penarikan Kesimpulan
---	---	--	--	------------	------------	---

Sumber: Peneliti, 2023

1. Dwi Indah Octaviani (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indah Octaviani (2022). Dengan judul penelitian yaitu “Analisis Kinerja Pegawai Di Sekretariat Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dengan hasil penelitian pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung yang diukur menggunakan teori pengukuran kinerja menurut Bernadin (2001) dalam Sudarmanto (2009:12) yaitu, Kualitas, Kuantitas, Efektifitas Harga, Kebutuhan Akan Pengawasan, Hubungan Antar Pribadi dapat dikatakan bahwa kinerja pegawai di Sekretariat Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung yang disebabkan oleh Kurangnya Sumber Daya Manusia, dengan adanya hambatan tersebut maka beban kerja yang didapatkan oleh pegawai ini sangat banyak terkadang melebihi tugas

yang diberikan. Hambatan yang diperoleh yaitu kurangnya kemampuan pegawai, masih adanya pegawai yang belum bisa menggunakan komputer atau sistem IT. Akan tetapi Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung memberikan upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kesamaan antara penelitian Dwi Indah Octaviani (2022) dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dan pendekatan penelitian menggunakan deskriptif serta sama-sama menjabarkan bagaimana kinerja yang diberikan oleh pegawai. Sementara itu, perbedaan terletak pada teori yang digunakan. Dwi Indah Octaviani (2022) menggunakan teori pengukuran kinerja menurut Bernadin (2001) dalam Sudarmanto (2009:12), sedangkan peneliti menggunakan teori pengukuran kinerja menurut Jhon Minner dalam Sudarmanto (2009:11) dan terdapat perbedaan pada lokus penelitian Dwi Indah Octaviani (2022) dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung, sedangkan peneliti di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung.

2. Nabila Dienul Haq Al – Ayubi (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Dienul Haq Al – Ayubi (2021). Dengan judul penelitian yaitu “Efektivitas Penerapan Program Kang Pisman Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan

Kebersihan Kota Bandung”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan menggambarkan kejadian atau peristiwa yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta fakta yang diperoleh dilapangan, teknik analisis data meliputi kegiatan mengerjakan data, menantanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menyintesisnya, mencari apa yang akan dilaporkan dalam penelitian. Dengan hasil penelitian pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung yang diukur menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Campbell (1977) dalam Yuliani (2017) yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkatan input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh bisa dikatakan belum efektif karena masih banyak masyarakat Kota Bandung yang acuh menjaga lingkungan hidup agar terbebas dari tumpukan sampah, serta masih banyak warga yang terus menggunakan kantong plastik sebagai kebutuhan sehari-hari dalam membawa barang belanjaan mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kesamaan antara penelitian Nabila Dienul Haq Al – Ayubi (2021) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, sedangkan perbedaan terdapat pada teknik analisis data, Nabila Dienul Haq Al – Ayubi (2021) meliputi kegiatan

mengerjakan data, menantanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menyintesisnya, mencari apa yang akan dilaporkan dalam penelitian, sedangkan peneliti meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Iis Endah Setiawan & Fitri Andayani (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Iis Endah Setiawan & Fitri Andayani (2020). Dengan judul penelitian yaitu “Analisis Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dengan hasil penelitian pada Dinas Pemuda dan Olahraga yang diukur menggunakan teori kinerja pegawai menurut Jhon Minner dalam Sudarmanto (2011:11) yaitu kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dalam kerja dan kerjasama pada umumnya belum optimal karena banyak sekali faktor yang menjadi penghambat kinerja pegawai seperti kurang meratanya pembagian tugas kerja, masih rendahnya kemampuan pegawai dalam hal teknik, lemahnya pengawasan yang dilakukan pemimpin, kurangnya kerjasama antar pegawai dan kurang efektifnya penggunaan waktu kerja sehingga menghambat pekerjaan pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung.

Ditinjau dari pemaparan diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Endah Setiawan & Fitri Andayani (2020) dan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan teori dan indikator yang sama Jhon Minner dalam Sudarmanto (2011:11) yaitu kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dalam kerja dan kerjasama. Akan tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada lokus penelitian. Penelitian Iis Endah Setiawan & Fitri Andayani (2020) dalam pengambilan data dilakukan di Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung, sedangkan peneliti di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada beberapa aspek, yaitu teori yang digunakan, pendekatan, metode, dan teknik analisis data Adapun perbedaan dan persamaan yang paling menonjol terletak pada lokus penelitian. Lokus penelitian peneliti terletak di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung serta objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Bidang Pengelolaan Sampah.

2.1.2 Kajian Administrasi dan Administrasi Publik

1. Administrasi

Menurut asal kata (etimologis), kata “administrasi” berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata “*ad*” dan “*ministrare*”. Kata *ad* mempunyai arti yang sama dengan kata *to* dalam bahasa Inggris, yang berarti “ke” atau “kepada”. Dan “*ministrare*” yang artinya berarti melayani, mengarahkan, atau membantu. Jadi kesimpulannya adalah administrasi adalah melayani secara khusus atau intensif. Dari kata “*administrativus*” yang kemudian ke dalam bahasa Inggris “*administration*”. Dalam bahasa Inggris *to administer* yang berarti “mengatur”, “memelihara” (*to look after*), dan mengarahkan (tata usaha).

Kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu menjadi “administrasi”. Selain itu perkataan administrasi yang berasal dari Bahasa Inggris, di Indonesia dikenal juga istilah “*administratie*” yang berasal dari Bahasa Belanda yang bersifat terbatas dan hanya menyangkut sebagian kecil dari pengertian administrasi yang sebenarnya. Administrasi terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Pengertian Administrasi dalam Arti Luas

Menurut **Ulbert silalahi (1989:11)** dalam nukunya **Studi**

Tentang Ilmu Administrasi, mengemukakan bahwa:

“administrasi adalah kegiatan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan

mendayagunakan sumberdaya-sumberdaya unuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”

Sedangkan menurut **Siagian (1994)** mengemukakan bahwa:

“administrasi adalah sebagai suatu proses kerja sama anatar dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasional tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Dari beberapa paparan definisi yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa, administrasi secara luas adalah suatu kegiatan kerjasama yang melibatkan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Administrasi dalam Arti Sempit

Menurut **Ismail Nawawi (2009:33)** mengemukakan:

“administrasi dalam arti sempit adalah mencatat setiap komponen yang meliputi komponen manajemen, organisasi, maupun kegiatan operasional.”

Menurut **Handyaningrat (1995)** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen** mengemukakan bahwa:

“administrasi berasal dari kata Administratie yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agend dan sebagainya yang bersifat teknik ketatausahaan.”

Sedangkan menurut **Atmosudirjo (1980)** mengemukakan bahwa:

“administrasi dimaksudkan ditinjau dari lingkup kerja yang sempit yaitu hanya berkisaran pada kegiatan tata usaha kantor (office work) seperti tulis menulis, pengetikan surat menyurat (termasuk menggunakan komputer), agenda kearsipan, pembukuan, dan lain sebagainya.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa administrasi secara sempit adalah suatu kegiatan mengolah data dan informasi meliputi tulis-menulis, surat-menyurat secara tertulis yang diperlukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

2. Administrasi Publik

Menurut **Woodrow Wilson (2012:21)** dalam buku

Wirman Syafri Administrasi Publik mengemukakan:

“urusan atau praktik urusan pemerintah karena tujuan pemerintah ialah melaksanakan pekerjaan publik secara efisien dan sejauh mungkin sesuai dengan selera dan keinginan rakyat.”

Sedangkan menurut **Chandler dan Plano (2008:3)** dalam buku Deddy Mulyadi mengemukakan:

“administrasi publik mengemukakan bahwa proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.”

Adapun menurut **Nicholas** dalam **Harbani Pasalong** (2010:8) mengemukakan bahwa:

“administrasi publik adalah suatu kombinasi yang kompleks anatar teori dan praktek, dengan tujuan mempromosikan pemahaman terhadap pemerintahan dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, dan juga mendorong kebijakan agar lebih responsive terhadap kebutuhan sosial.”

Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai definisi yang telah dipaparkan bahwa definisi administrasi publik adalah suatu kegiatan atau praktek pemerintah untuk melaksanakan pekerjaan publik secara efisien yang bertujuan untuk tercapainya sebuah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan yang sifatnya kenegaraan.

2.1.3 Kajian Kebijakan

Suatu kebijakan memiliki sasaran dan standar kebijakan yang merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap program atau kebijakan. Suatu sasaran dan standar kebijakan harus mempunyai sifat yang jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Dengan adanya kejelasan dari sasaran dan standar kebijakan, maka tingkat keberhasilan dapat diukur apakah keberhasilan tersebut berhasil sebagaimana yang menjadi tujuannya atautkah mengalami kegagalan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah melalui Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, yang menerangkan bahwa dalam rangka

mewujudkan Kota Bandung bebas sampah dan dapat mengelola sampah dengan baik, maka diperlukan kejelasan tanggungjawab dan kewenangan pemerintah daerah serta peran masyarakat dan dinas terkait, sehingga dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Pengelolaan sampah di Indonesia diatur di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Di dalam Undang-Undang disebutkan pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Sedangkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan pada pasal 5 bahwa Pemerintah dan Pemerintahan Daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Kemudian Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 12 ayat (1) pada dasarnya mempertegas fungsi utama yang wajib dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sampah, pengelolaan sampah termasuk pada pembagian urusan pemerintahan konkret di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, dengan sub urusan persampahan, dimana dinyatakan

bahwa pengembangan sistem dan pengelolaan persampahan menjadi kewenangan Pemerintahan Kabupaten/Kota.

2.1.4 Kajian Kinerja

Menurut **Bernadin, dalam Sudarmanto (2018:8)** mengemukakan:

“Kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas-aktivitas selama periode waktu tertentu. Kinerja merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh satu orang atau kelompok dalam waktu tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi”.

Menurut **Payaman Simanjuntak (2005:1)** mengemukakan bahwa:

“Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut **Murphy dalam Sudarmanto 2018:8)** mengemukakan bahwa:

“Kinerjaa merujuk pada pengertian sebagai perilaku, menyatakan bahwa kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit orhanisasi yempat orang bekerja”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai dengan melibatkan kemampuan seseorang untuk mencapai hasi yang diinginkan atau sebuah hasil kerja secara kualtas dan kuantitas yang dicapai oleh individu atau pegawai dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pegawai dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah bayangan atau gambaran pemikiran peneliti yang memiliki tujuan agar pembaca dapat lebih memahami isi penelitian, hal ini diperlukan untuk memandu alur dan penelusuran, sehingga kerangka pemikiran dapat bertumpu pada landasan konseptual, dalam kerangka berpikir peneliti akan menjelaskan mengenai objek dari penelitian dan objek dari permasalahan mengenai Kinerja Pegawai Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung di Bojonegara Zona 2A. Suatu instansi dapat berjalan baik karena adanya karyawan yang menjalankan kinerja dan fungsi dengan efektif dan efisien sehingga organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam melaksanakan kinerja, tugas dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung perlu lebih memperhatikan kinerja pegawainya. Karena pada kenyataannya kinerja pengelolaan sampah yang ada di Bojonegara Zona 2A ini belum optimal masih banyaknya sampah yang menumpuk sehingga mengakibatkan genangan air lalu menimbulkan bau tidak sedap, serta timbulkan kemacetan pada jalanan sekitar.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah peneliti paparkan, peneliti menilai masih adanya masalah pada kinerja pegawai pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung. Untuk mengetahui bagaimana kinerja pegawai pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung telah berjalan secara efektif dan efisien, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dimensi yang menjadi tolak ukur

dalam menilainya kinerja pegawai yang dikemukakan oleh **John Miner, 1994** dalam **Sudarmanto (2011:11)** yang mengemukakan bahwa terdapat empat dimensi yang menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja yaitu:

a. Kualitas

Kualitas atau mutu yang diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki oleh sebuah produk barang atau jasa yang menunjukkan kepada masyarakat. Kualitas adalah standar yang harus dicapai seseorang, lembaga organisasi, atau kelompok mengenai kualitas Sumber Daya Manusia, metode cara kerja, serta barang dan jasa yang dihasilkan

Kualitas dapat diukur dengan efisiensi dan efektivitas suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia (SDM) atau sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Kualitas juga dapat diartikan sebagai suatu hasil kerja pegawai dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai standar atau peraturan yang ditetapkan oleh sebuah instansi yang dilihat dari kualitas dan ketelitian pekerjaan yang dilakukan.

Indikator sebuah kualitas menurut Jhon Miner dapat diartikan bahwa sejauh mana kinerja seseorang dalam mewujudkan suatu tujuan atau kegiatan yang selaras dengan tujuan sebuah instansi. Menurut Jhon Miner indikator kualitas dapat dinilai melalui:

1. Tingkat Kesalahan

Tingkat kesalahan adalah seberapa jauh pegawai mampu melakukan pekerjaan dengan baik atau tidak adanya kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan yang bermanfaat bagi kemajuan suatu organisasi.

2. Tingkat Kecermatan

Tingkat Kecermatan adalah kemampuan pegawai dalam melakukan pekerjaan dengan cermat, cepat dan teliti.

b. Kuantitas

Kuantitas sangat terikat dengan bagaimana kinerja apartur dengan jumlah pekerjaan yang dihasilkan. Dalam sebuah organisasi mempunyai tujuan yang telah ditetapkan, untuk mengukur kinerja pegawai agar mencapai sebuah tujuan organisasi tersebut dapat dilihat dari jumlah pekerjaan yang dihasilkan atau efektivitas. Jumlah pekerjaan yang dihasilkan oleh pegawai dalam organisasi dapat mewujudkan tujuan organisasi secara tepat sasaran.

Efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar output berkontribusi, maka akan semakin besar juga efektivitas yang dihasilkan dari sebuah kegiatan atau program yang dilaksanakan. Efektivitas fokus kepada *outcome* atau hasil, program atau kegiatan yang bernilai efektif apabila *output* menghasilkan hal baik yang dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Maka efektivitas dapat dijelaskan bahwa keseluruhan siklus input, output dan proses yang mengarah pada hasil guna dari sebuah instansi, kegiatan atau suatu program yang mengungkapkan sejauh mana tujuan yang telah dicapai, serta bagaimana ukuran keberhasilan atau tidaknya sebuah instansi dalam mencapai tujuannya dan mencapai target yang telah ditetapkan. Efektivitas sangat dipentingkan dalam sebuah instansi.

c. Penggunaan Waktu Dalam Kerja

Penggunaan waktu dalam kerja yaitu salah satu faktor yang sangat utama atau penting untuk menentukan bagaimana kinerja pegawai dalam sebuah instansi. Penggunaan waktu yang efektif akan menghasilkan kinerja yang baik bagi sebuah instansi dan dapat terwujudkan tujuan dengan tepat sasaran. Jika seorang pegawai efektif dalam penggunaan waktu kerja maka akan terciptanya efektivitas kinerja dalam sebuah instansi.

Menurut **Jhon Miner** ada 3 indikator yang terdapat dalam pengukuran penggunaan waktu kerja, yaitu:

1. Tingkat ketidakhadiran

Tingkat ketidakhadiran adalah penggunaan waktu yang dilakukan seorang pegawai dengan tidak menghadiri pekerjaan dan tidak melakukan sebuah pekerjaan sesuai dengan ketentuan waktu yang sudah ditetapkan oleh sebuah instansi.

2. Tingkat keterlambatan

Tingkat keterlambatan adalah jumlah keterlambatan yang dilakukan oleh seorang pegawai dalam melaksanakan kegiatan sesuai peraturan yang berlaku pada sebuah instansi.

3. Waktu

Waktu dalam rangkaian ketika proses pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pegawai secara terstruktur, teukur dan waktu yang digunakan maupun terbuang dalam keadaan berada atau yang sedang berlangsung dalam melakukan sebuah pekerjaan.

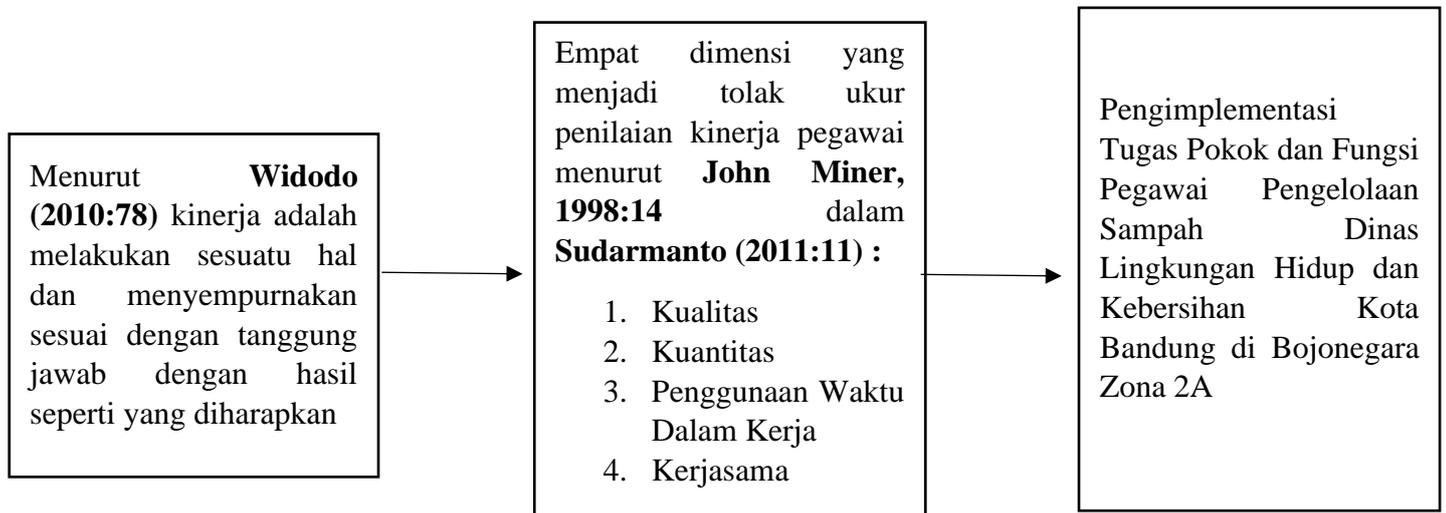
Mengukur sebuah penggunaan waktu yang dipakai oleh pegawai adalah mengetahui seberapa baik atau seberapa buruknya tingkat ketidakhadiran seorang pegawai, tingkat keterlambatan seorang pegawai dan waktu yang telah digunakan atau yang diperlukan oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai aturan yang berlaku dalam sebuah instansi.

d. Kerja sama

Kerja sama yaitu faktor yang terdapat dalam sebuah lingkungan organisasi. Agar terciptanya suatu kelompok yang baik dan kuat untuk membantu organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan, maka dari itu dibutuhkan sebuah kelompok yang bekerja sama antara satu dengan yang lainnya. Pegawai sangat dianjurkan untuk melakukan kerja sama dalam melakukan fungsi dan tugas yang telah ditetapkan oleh sebuah instansi baik antar pegawai ataupun antar kelompok.

Tabel 2.2

Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil Peneliti, 2023

2.3 Proposisi

Dalam dasar kajian uraian konsep dan teori yang telah dipaparkan dalam kerangka berpikir, maka penelitian menjelaskan kinerja pegawai pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung di Bojonegara Zona 2A di dasarkan pada Empat dimensi yang menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja pegawai menurut **John Miner, 1998:14** dalam **Sudarmanto (2011:11)**, yaitu kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dalam kerja, dan kerjasama.